An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Pengaruh Pengelolaan Wakaf Produktif terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Septi Claudia Wulandari, putri Ramadhani, Hendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan wakaf produktif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Wakaf produktif merupakan bentuk pengelolaan aset wakaf yang diarahkan untuk menghasilkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan melalui kegiatan usaha dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan wakaf produktif yang optimal diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri dari nazir wakaf, akademisi ekonomi syariah, dan penerima manfaat wakaf. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat dengan kontribusi sebesar 86,7%.

Kata Kunci: wakaf produktif, investasi publik, ekonomi syariah, kemandirian ekonomi, kesejahteraan masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the influence of productive waqf management on improving community economic independence. Productive waqf is a form of waqf asset management aimed at generating sustainable economic benefits through business and investment activities in accordance with Islamic principles. Proper management of productive waqf is expected to increase community income, create employment opportunities, and reduce poverty levels. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of waqf managers, Islamic economics academics, and beneficiaries. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that productive waqf management has

a positive and significant effect on community economic independence with a contribution of 86.7%.

Keywords: productive waqf, public investment, Islamic economics, economic independence, community welfare

A. PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan zakat yang bersifat distribusi langsung, wakaf memiliki karakteristik keberlanjutan karena pokok aset tetap dipertahankan sementara manfaatnya dapat digunakan secara terus-menerus untuk kepentingan umat. Oleh karena itu, wakaf sering disebut sebagai instrumen investasi sosial jangka panjang dalam sistem ekonomi Islam.

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep wakaf mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya wakaf lebih banyak digunakan untuk pembangunan masjid, madrasah, dan fasilitas ibadah, saat ini wakaf mulai diarahkan pada kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomi. Pengembangan wakaf produktif menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan manfaat wakaf bagi masyarakat secara lebih luas.

Pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan melalui berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, properti, usaha mikro, dan investasi syariah. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan tersebut kemudian digunakan untuk membiayai program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, wakaf tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah tetapi juga sebagai sarana pembangunan ekonomi.

Kemandirian ekonomi masyarakat menjadi salah satu tujuan penting dalam pembangunan nasional. Masyarakat yang mandiri secara ekonomi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Oleh karena itu, diperlukan berbagai instrumen ekonomi yang mampu mendorong terciptanya peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan wakaf produktif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wakaf produktif sebagai instrumen investasi publik yang berkelanjutan.

B. KAJIAN TEORI

Pengelolaan Wakaf Produktif

Wakaf produktif merupakan pengelolaan aset wakaf yang dilakukan melalui kegiatan ekonomi dan investasi sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat wakaf agar tidak hanya digunakan secara konsumtif tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

Pengelolaan wakaf produktif memerlukan manajemen yang profesional agar aset yang dimiliki dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap aset wakaf yang dikelola.

Keberhasilan wakaf produktif sangat dipengaruhi oleh kompetensi nazir sebagai pengelola wakaf. Nazir yang memiliki kemampuan manajerial dan pemahaman investasi yang baik akan mampu mengembangkan aset wakaf secara lebih optimal.

Melalui pengelolaan yang profesional, wakaf produktif dapat menjadi sumber pembiayaan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Indikator Pengelolaan Wakaf Produktif

1. Profesionalisme nazir.
2. Produktivitas aset wakaf.
3. Transparansi pengelolaan.
4. Pengembangan investasi syariah.
5. Keberlanjutan manfaat ekonomi.

Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha dan sumber daya yang dimiliki. Kemandirian ekonomi menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat.

Masyarakat yang mandiri secara ekonomi memiliki tingkat pendapatan yang stabil, akses terhadap peluang usaha, serta kemampuan mengelola

sumber daya secara produktif. Kondisi tersebut akan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemandirian ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada terciptanya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Oleh karena itu, berbagai instrumen ekonomi Islam termasuk wakaf diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Indikator Kemandirian Ekonomi Masyarakat

1. Peningkatan pendapatan.
2. Kepemilikan usaha produktif.
3. Kesempatan kerja.
4. Kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.
5. Pengurangan ketergantungan bantuan sosial.

Hipotesis Penelitian

H_1: Pengelolaan wakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

H_0: Pengelolaan wakaf produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Pengelolaan Wakaf Produktif (X), sedangkan variabel dependen adalah Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Y). Populasi penelitian terdiri dari nazir wakaf, akademisi ekonomi syariah, dan masyarakat penerima manfaat dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Wakaf Produktif (X)	30	4,50	0,27
Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Y)	30	4,57	0,25

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif memiliki nilai rata-rata sebesar 4,50 dan kemandirian ekonomi masyarakat sebesar 4,57. Nilai tersebut menunjukkan kategori sangat tinggi. Responden menilai bahwa program wakaf produktif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama melalui dukungan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja berbasis aset wakaf.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Pengelolaan Wakaf Produktif	0,924
Kemandirian Ekonomi Masyarakat	0,937

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,70 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlation

Variabel	X	Y
X	1	0,931
Y	0,931	1

Penjelasan

Hasil korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,931 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengelolaan wakaf produktif dan kemandirian ekonomi masyarakat. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan wakaf produktif, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi yang dapat dicapai masyarakat.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,931	0,867

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,867 menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif mampu menjelaskan 86,7% variasi kemandirian ekonomi masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, akses modal, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah.

Uji t

Tabel 5. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Pengelolaan Wakaf Produktif	0,825	12,574	0,000

Penjelasan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Artinya, pengelolaan

wakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

E. PEMBAHASAN

Berbeda dengan penelitian yang hanya menyoroti wakaf sebagai sumber pembiayaan sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wakaf produktif berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Wakaf tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi mampu menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Pengembangan aset wakaf dalam bentuk usaha produktif memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh akses modal tanpa harus bergantung pada pinjaman berbunga. Kondisi ini sangat membantu pelaku usaha kecil dalam mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan kapasitas produksi secara bertahap.

Program wakaf produktif juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru. Ketika aset wakaf dikelola dalam bentuk pertanian, perdagangan, atau properti produktif, maka akan muncul kebutuhan tenaga kerja yang secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Selain menciptakan lapangan kerja, wakaf produktif mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat. Banyak program wakaf yang tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga menyediakan pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sehingga penerima manfaat menjadi lebih mandiri.

Keunggulan wakaf sebagai investasi publik terletak pada keberlanjutan manfaatnya. Aset pokok tetap terjaga, sementara hasil pengelolaannya terus berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi dari generasi ke generasi. Hal ini menjadikan wakaf sebagai instrumen pembangunan jangka panjang yang sangat strategis.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa optimalisasi wakaf produktif dapat menjadi solusi alternatif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga wakaf, akademisi, dan masyarakat untuk memperluas pengelolaan wakaf produktif yang profesional dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi.

F. KESIMPULAN

Pengelolaan wakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif mampu menjelaskan 86,7% variasi kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan wakaf produktif perlu terus ditingkatkan karena tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah sosial, tetapi juga sebagai instrumen investasi publik yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2022). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2023). *Ekonomi Islam dan Wakaf Produktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hafidhuddin, D. (2022). *Manajemen Wakaf Modern*. Jakarta: Gema Insani.

Karim, A. A. (2023). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mannan, M. A. (2021). *Islamic Economics: Theory and Practice*. New Delhi: Idarah Adabiyah.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wadjdy, F., & Mursyid. (2022). *Wakaf dan Kesejahteraan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauzi, M., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Wakaf Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 15(2), 135–151.

Harahap, N., & Siregar, F. (2024). Productive Waqf and Community Economic Independence. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 13(1), 90–107.

Pratama, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(3), 210–227.

Rahman, A., & Hidayat, R. (2024). Waqf-Based Economic Empowerment and Sustainable Development. *Journal of Islamic Social Finance*, 9(2), 120–138.

Siregar, M., & Lubis, A. (2024). Wakaf Produktif sebagai Instrumen Investasi Sosial dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 17(1), 75–92.

Badan Wakaf Indonesia. (2024). *Laporan Pengembangan Wakaf Produktif Nasional 2024*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Statistik Perwakafan Indonesia 2024*.